



## Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Sejahtera Mandiri (KSM) dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial (Studi Kasus di Kampung Grenpul Kelurahan Gerendeng Kecamatan Karawaci)

Rimadina Melianingsih<sup>1</sup>, Muhtadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia, rimadina.melianingsih18@mhs.uinjkt.ac.id

<sup>2</sup> UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia, muhtadi@uinjkt.ac.id

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Community Empowerment;  
Independent Prosperous;  
Village Program; Social  
Welfare

#### How to cite:

Melianingsih., Muhtadi.,  
(2022). Pemberdayaan  
Masyarakat Melalui  
Program Kampung  
Sejahtera Mandiri (KSM)  
(Studi Kasus di Kampung  
Grenpul Kelurahan  
Gerendeng Kecamatan  
Karawaci. *Jurnal Empower:  
Jurnal Pengembangan  
Masyarakat Islam*, Vol. 7  
(No. 1), 1-17.

#### Article History:

Received: March, 18<sup>th</sup> 2022  
Accepted: April, 27<sup>th</sup> 2022

**COPYRIGHT © 2022 by  
Jurnal Empower: Jurnal  
Pengembangan Masyarakat  
Islam.** This work is licensed  
under a Creative Commons  
Attribution 4.0 International  
License

### ABSTRACT

*This study looks at how the sustainability of community empowerment through the Mandiri Prosperous Village (KSM) program in Grenpul Village is seen from the stages, results, and supporting and inhibiting factors of the community empowerment process through the Mandiri Prosperous Village (KSM) program in realizing social welfare. The method used in this research is descriptive qualitative with data collection techniques using observation, interviews, and documentation studies. The results of this study indicate that community empowerment through the Kampung Sejahtera Mandiri (KSM) program has been able to realize social welfare in the community in Grenpul Village. This can be seen from the welfare indicators used as a measure of success in community empowerment through the Mandiri Prosperous Village (KSM) program. In addition, it can be seen from the seven stages of the community empowerment process through the Kampung Sejahtera Mandiri (KSM) program including the preparation, assessment, planning alternative programs or activities, formulation of action plans, implementation of programs or activities, evaluation, and termination which have gone well even though There are several stages that are not fully in accordance with the existing theory. In this case, of course there are supporting factors and inhibiting factors in the sustainability of community empowerment through the Mandiri Prosperous Village (KSM) program.*

### ABSTRAK

Penelitian ini melihat bagaimana keberlangsungan dari pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Sejahtera Mandiri (KSM) di Kampung Grenpul yang dilihat dari tahapan tahapan, hasil, serta faktor pendukung dan penghambat proses pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Sejahtera Mandiri (KSM) dalam mewujudkan kesejahteraan sosial. Metode yang digunakan

dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Sejahtera Mandiri (KSM) telah mampu mewujudkan kesejahteraan sosial pada masyarakat di Kampung Grenpul. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator kesejahteraan yang digunakan sebagai ukuran keberhasilan pada pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Sejahtera Mandiri (KSM). Selain itu, dapat dilihat dari tujuh tahapan pada proses pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Sejahtera Mandiri (KSM) meliputi tahap persiapan, pengkajian, perencanaan alternatif program atau kegiatan, pemformulasian rencana aksi, pelaksanaan program atau kegiatan, evaluasi, dan terminasi yang telah berjalan baik walaupun terdapat beberapa tahapan yang belum sepenuhnya sesuai dengan teori yang ada. Dalam hal ini, tentunya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam keberlangsungan pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Sejahtera Mandiri (KSM).

## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2021 mencapai 27, 54 juta orang yang tersebar di berbagai daerah yang ada di Indonesia. Jumlah tersebut jika dibandingkan pada September 2020, jumlah penduduk miskin menurun sebesar 0,01 juta orang. Sedangkan jika dibandingkan dengan Maret 2020, hitungan jumlah penduduk miskin selama satu tahun meningkat sebanyak 1, 12 juta orang (Badan Pusat Statistik, 2021). Sedangkan untuk di Kota Tangerang itu sendiri, pada tahun 2020 jumlah penduduk miskin sebanyak 118,22 ribu orang dan mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebesar 19,8 ribu orang (BPS Kota Tangerang, 2021).

Sejalan dengan hal itu, Kartasasmita (1997) mengatakan bahwa kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang ditandai dengan pengangguran dan keterbelakangan, seperti rendahnya tingkat pendapatan, rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan, kurangnya fasilitas umum, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, dan lain sebagainya yang kemudian meningkat menjadi ketimpangan (Rustanto, 2015). Kemiskinan juga diartikan sebagai kondisi kekurangan barang-barang dan layanan yang dibutuhkan untuk mencapai standar hidup yang lebih layak (Setiadi & Kolip, 2011).

Dalam konteks penanggulangan kemiskinan berbagai upaya telah dilakukan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Istilah kesejahteraan sosial menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial menyatakan bahwa, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri,

sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (UU Nomor 11 Tahun 2009, 2009). Salah satu bentuk mewujudkan kesejahteraan sosial adalah dengan melakukan pemberdayaan kepada masyarakat.

Pemberdayaan diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dan lain-lain (Mardikanto & Soebiato, 2019). Menurut Shardlow (1998) pemberdayaan ialah bagaimana individu, kelompok maupun komunitas berusaha dalam mengontrol kehidupan mereka sendiri dan berusaha untuk membentuk masa depan yang mereka inginkan serta mengatasi permasalahan yang dihadapi (Adi, 2002). Dengan demikian, pemberdayaan yang dilakukan kepada masyarakat sangatlah penting karena masyarakat di setiap wilayah tidak semuanya memiliki kesejahteraan yang sama dalam hidupnya.

Dalam hal ini pemerintah melalui Dinas Sosial Kota Tangerang menghadirkan program Kampung Sejahtera Mandiri dengan tujuan menanggulangi kemiskinan agar masyarakat mendapat kesejahteraan dalam hidupnya. Kampung Sejahtera Mandiri (KSM) merupakan tahapan lanjutan dari pembangunan kampung tematik. Program KSM ini dibentuk di Rukun Warga (RW) yang tersebar di 13 kecamatan se-Kota Tangerang. Salah satu wilayah tersebut adalah Kampung Gerendeng Pulo atau sering kali disebut Kampung Grenpul yang berada di RW 009 Kelurahan Gerendeng, Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang. Menurut Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Kampung Sejahtera Mandiri ini salah satu wujud nyata perubahan pola pikir masyarakat menuju kehidupan yang sejahtera dan bermakna. Selain itu, diharapkan dapat mengatasi permasalahan masyarakat sedikit demi sedikit. Adapun permasalahan yang ada pada masyarakat di Kampung Grenpul ini, seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia, tidak memiliki modal atau keterampilan untuk berusaha agar dapat bersaing dengan yang lain serta minimnya ketersediaan kesempatan kerja dan sulitnya akses mendapatkan mata pencaharian yang berkesinambungan. Sehingga, hal-hal tersebut menyebabkan masyarakat memiliki ketidakmampuan dalam memenuhi dan mengakses kebutuhan hidupnya yang lebih layak. Program KSM merupakan representasi dan wujud nyata revolusi mental yang telah dilakukan masyarakat (Kemenko PMK, 2020). Dalam program Kampung Sejahtera Mandiri (KSM) berupaya memfasilitasi dengan memberikan berbagai pelatihan yang dilakukan, seperti pelatihan keterampilan mencukur, pelatihan keterampilan AC, pelatihan keterampilan.

Terdapat penelitian yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat. Namun, dalam hal ini belum ada penelitian terkait dengan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui program Kampung Sejahtera Mandiri (KSM). Seperti penelitian yang mengemukakan bahwa dalam suatu

pemberdayaan menggunakan tujuh tahapan untuk membangun kemandirian melalui program keterampilan yang ada di Yayasan Inspirasi Indonesia Membangun (Fitrianesti, 2020). Selain itu, terdapat penelitian yang ingin mengetahui bagaimana upaya dalam meningkatkan kesejahteraan sosial melalui salah satu program pemberdayaan masyarakat, yaitu KUBE (Bahril, 2017). Akan tetapi tidak menggunakan indikator kesejahteraan sebagai tolak ukur untuk mengkaji hal tersebut. Maka dari itu, kebaharuan dalam penelitian ini adalah ingin melihat apakah tahapan pada proses pemberdayaan masyarakat tersebut sudah diterapkan pada program Kampung Sejahtera Mandiri sebagai obyek penelitian. Selain itu, yang membedakan dan kebaharuan dalam penelitian ini menggunakan indikator kesejahteraan untuk mengukur bagaimana hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Sejahtera Mandiri serta melihat faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat melalui program tersebut.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif dengan harapan hasil yang didapatkan bisa menyajikan data dan informasi serta mendeskripsikan obyek, fenomena, dan *setting* sosial mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Sejahtera Mandiri (KSM) dalam mewujudkan kesejahteraan sosial yang ada di Kampung Grenpul Kelurahan Gerendeng Kecamatan Karawaci. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti menentukan informan dengan menggunakan *purposive sampling* atau sampel bertujuan. *Purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020). Adapun informan yang dipilih dalam penelitian ini antara lain satu orang Kepala Seksi (Kasi) Pemberdayaan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) Dinas Sosial Kota Tangerang, satu orang ketua program Kampung Sejahtera Mandiri (KSM) di Kampung Grenpul, satu orang sekretaris program Kampung Sejahtera Mandiri (KSM) di Kampung Grenpul dan lima orang masyarakat penerima manfaat program Kampung Sejahtera Mandiri (KSM) di Kampung Grenpul.

Setelah data dan informasi diperoleh, dalam penelitian ini peneliti juga melakukan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Sedangkan, keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam hal ini memanfaatkan penggunaan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan data

hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat atau pandangan orang serta membandingkan hasil wawancara dengan hasil (Moleong, 2017). peneliti melakukan triangulasi sumber dengan cara mengecek informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara bersama informan mengenai program Kampung Sejahtera Mandiri (KSM). Kemudian informasi atau data mengenai program Kampung Sejahtera Mandiri (KSM) tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terkait satu sama lain untuk membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dalam berbagai pendapat atau pandangan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Tahapan pada Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Sejahtera Mandiri**

Dikutip dalam buku Isbandi Rukminto Adi menjelaskan bahwa tahapan dalam proses pemberdayaan terdiri dari tujuh tahap, yaitu tahap persiapan (*engagement*), tahap pengkajian (*assessment*), tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan, tahap pemformulasian rencana aksi, tahap pelaksanaan program atau kegiatan, tahap evaluasi, dan tahap terminasi (Adi, 2002).

##### **1) Tahap Persiapan (*Engagement*)**

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kasi Pemberdayaan PSKS, peneliti menemukan bahwa pada tahap persiapan (*enaggement*) yang dilakukan pada program Kampung Sejahtera Mandiri adalah membentuk petugas untuk menjalankan program tersebut, terdiri dari tim Dinas Sosial dan juga tim dari kepengurusan atau penggiat-penggiat sosial yang ada di Kampung Grenpul. Setelah terbentuknya para petugas, di tahap persiapan ini mereka membuat suatu profil mengenai program Kampung Sejahtera Mandiri itu sendiri.

Kampung Grenpul merupakan kampung yang layak untuk mendapatkan program Kampung Sejahtera Mandiri pada tahun 2020. Hal ini berdasarkan dari tahapan usulan, survei dan verifikasi dai tim Dinas Sosial.

“Untuk membentuk Kampung Sejahtera Mandiri kita sudah lakukan di tahun 2020 itu terbentuk 13 kampung, dan di 2021 ini sudah terbentuk 26 kampung dan kalau di total semuanya sudah 39 kampung...” (H. Sanjaya Kasi Pemberdayaan PSKS, 2022).

Setelah melakukan persiapan lapangan, para petugas berupaya untuk membangun relasi melalui sosialisasi dengan masyarakat. Kegiatan sosialisasi awal untuk memperkenalkan program Kampung Sejahtera Mandiri. Pada tahap persiapan ini, para petugas di Kampung Grenpul juga melakukan persiapan mental untuk menghadapi masyarakat, persiapan alat-alat pendukung, dan persiapan dana. Selain itu pula membangun relasi dengan stakeholder untuk memberikan pembinaan dan sponsor

“Persiapan-persiapannya yang pasti pertama kita persiapan mental terlebih dulu yaa...” (Eddy Wijaya Sekretaris KSM, 2022).

“Kerja sama dengan pihak lain itu berupa misalkan pada saat kita lakukan pembinaan-pembinaan kita lakukan kayak sponsor gitu yaa...” (H. Sanjaya Kasi Pemberdayaan PSKS, 2022).

## 2) Tahap Pengkajian (*Assessment*)

Tahap pengkajian petugas melakukan suatu identifikasi masalah (kebutuhan yang dirasakan) dan juga sumber daya atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Proses pengidentifikasian masalah maupun potensi dilakukan dengan melihat profil yang sudah dibuat dan juga dengan melihat keseharian dari masyarakat di Kampung Grenpul. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sanjaya dan Bapak Eddy Wijaya yang mengungkapkan bahwa:

“Jadi, mengidentifikasi permasalahan tadi kembali lagi kepada profil. Jadi Penggiat KSM itu membuat profil nih, profil KSM nya, wilayahnya, potensinya, nah potensi itu kan timbul permasalahan. Dari situlah baru kita rangkum untuk membuat identifikasi permasalahan” (H. Sanjaya Kasi Pemberdayaan PSKS, 2022).

## 3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Pada tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan, sebagai petugas tim dari Dinas Sosial menjembatani terlebih dahulu dengan melibatkan OPD (Organisasi Perangkat Daerah) terkait dan pengurus atau penggiat-penggiat sosial di Kampung Grenpul untuk merumuskan suatu rencana program atau kegiatan pada program Kampung Sejahtera Mandiri. Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Sanjaya menyatakan bahwa:

“Jadi perencanaan alternatif program kita menciptakan bagaimana si kampung itu dapat berdiri sendiri, dapat melakukan aktivitas dengan kemampuan wilayah itu. Kita merencanakan melalui pendampingan dalam artian kita menjembatani antara KSM dengan OPD-OPD yang ada di Kota Tangerang” (H. Sanjaya Kasi Pemberdayaan PSKS, 2022).

Dalam hal ini petugas program Kampung Sejahtera Mandiri melakukan pengkajian terhadap baik buruknya program yang direncanakan dengan melibatkan masyarakat secara partisipatif. Setelah itu, akan disosialisasikan kepada masyarakat terkait program yang sudah direncanakan.

## 4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Pada tahap ini pengurus atau penggiat-penggiat sosial di Kampung Grenpul melakukan diskusi bersama membahas terkait kegiatan yang direncanakan dengan melibatkan tokoh masyarakat. Selain melibatkan pihak internal, pada tahap ini juga melakukan konsultasi yang melibatkan pihak dari luar dengan tujuan agar diberikan saran dan masukan.

## 5) Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan

Pada tahap pelaksanaan program atau kegiatan terdapat beberapa kegiatan yang diselenggarakan. Kegiatan-kegiatan yang diberikan tersebut berdasarkan perencanaan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Adapun beberapa kegiatan tersebut, seperti kegiatan pelatihan keterampilan mencukur atau *thecapster*, kegiatan pelatihan bengkel AC, kegiatan pelatihan digital marketing, kegiatan kelompok tani atau poktan, kegiatan sertifikasi holtikultura, dan kegiatan pendampingan pendidikan anak yang diberikan melalui bimbingan belajar atau bimbel.

Untuk di Kampung Grenpul sebagai salah satu wilayah yang mendapatkan program Kampung Sejahtera Mandiri, khususnya pada kegiatan pelatihan keterampilan mencukur atau *thecapster* masyarakat yang terlibat sebagai peserta adalah sebanyak 5 orang. Bapak Hok Tjoan menyatakan bahwa untuk partisipasi masyarakat dalam pelatihan keterampilan ini cukup antusias.

“Antusias yaa, karena kan anaknya dijadiin model gratis potong rambut. Bahkan mereka yang mau dicukur kita iming-imingi dikasih uang. Warga juga ngasih minuman, buah, ada partisipasi di konsumsi lah. Warga juga dikasih set alat cukurnya” (Hok Tjoan Wulandjana Ketua KSM, 2022).

Sedangkan pada kegiatan pelatihan bengkel AC diselenggarakan oleh Dinas Tenaga Kerja, masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan bengkel AC ini sebanyak 2 orang. Peserta dari pelatihan ini sangat antusias karena dapat memiliki keterampilan baru yang dapat dijadikan sebagai modal usaha. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Sanjaya, yaitu:

“Yaa otomatis antusias yaa, karena dengan dilatih keterampilan bengkel AC kan mereka mempunyai keterampilan. Dimana keterampilan itu didapat untuk menjadikan modal usaha bagi dia untuk berusaha mencari nafkah...” (H. Sanjaya Kasi Pemberdayaan PSKS, 2022).

Berikutnya kegiatan pelatihan digital marketing yang diselenggarakan oleh Badan Pertanahan dan Dinas Kominfo. Adapun pelaksanaan pelatihan digital marketing ini dilakukan secara massal dengan kuota sebanyak 50 orang. Selain itu, dalam kegiatan pelatihan digital marketing ini juga terdapat kegiatan yang bersertifikasi dengan jumlah peserta sebanyak 3 orang. Dari kuota yang tersedia sebanyak 15-20 orang masyarakat yang ikut berpartisipasi.

Kegiatan kelompok tani yang ada di Kampung Grenpul melakukan aktivitas bercocok tanam pada lahan warga yang tidak digunakan dan kemudian mereka manfaatkan untuk menanam berbagai macam tanaman agar dapat memenuhi ketahanan pangan masyarakat. Dalam melaksanakan kegiatan ini, sebetulnya setiap masyarakat yang ada di Kampung Grenpul

dan mereka memiliki waktu luang, mereka akan ikut berpartisipasi dalam menjalankan kelompok tani atau poktan tersebut.

Kegiatan sertifikasi hortikultura ini diselenggarakan oleh BNSP. Adapun peserta yang terlibat dalam kegiatan ini hanya terdiri dari satu orang di Kampung Grenpul. Masyarakat antusias terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut. Namun, dikarenakan kuota yang disediakan terbatas hal tersebut menyebabkan warga yang ingin mengikuti tidak dapat ikut berpartisipasi.

Kegiatan pendampingan pendidikan anak dilakukan melalui bimbingan belajar atau bimbel. Kegiatan ini diselenggarakan yang bekerja sama dengan mahasiswa dari perguruan tinggi Lepisi. Jumlah peserta yang ikut terlibat dalam kegiatan ini lebih dari 10 orang. Partisipasi masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ini dinilai cukup antusias.

#### 6) Tahap Evaluasi

Program Kampung Sejahtera Mandiri pada tahap evaluasi melakukan pemetaan terhadap hasil suatu kegiatan. Apabila kampung tersebut sudah berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan, akan tetap diberikan dorongan dari petugas tim Dinas Sosial maupun tim pengurus atau penggiat-penggiat sosial yang ada di kampung tersebut. Sedangkan, bagi kampung yang belum berjalan dan tidak menunjukkan tanda-tanda keberhasilannya, maka akan dilakukan pembinaan kembali.

Disaat yang bersamaan pada tahap evaluasi ini tim dari pengurus atau penggiat-penggiat sosial akan mengambil suatu keputusan mengenai keberlanjutan program dan juga melakukan diskusi bersama dengan melibatkan masyarakat.

#### 7) Tahap Terminasi

Program Kampung Sejahtera Mandiri tidak melakukan terminasi akan tetapi tim dari Dinas Sosial maupun OPD-OPD terkait tetap melakukan pemantauan dengan menjadikan Kampung Sejahtera Mandiri yang dianggap telah berhasil sebagai narasumber atau percontohan bagi Kampung Sejahtera Mandiri yang baru terbentuk dan belum berjalan.

Selain itu, pada tahap terminasi dalam program Kampung Sejahtera Mandiri ini berupaya menghadirkan kegiatan-kegiatan lain dan mengembangkan kegiatan yang sudah ada dengan terus melakukan pengkajian bagi kegiatan yang belum dapat berjalan dengan baik.

## **b. Hasil dari Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan pada Program Kampung Sejahtera Mandiri dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial**

Untuk melihat hasil yang dirasakan oleh penerima manfaat dalam mewujudkan kesejahteraan sosial dengan mengkaji mengenai kondisi penerima manfaat sebelum menjadi penerima manfaat agar dapat mengetahui permasalahan-permasalahan dalam kehidupan mereka. Terkait dengan kondisi kesehatan dan gizi para penerima manfaat mengungkapkan bahwa sebelum adanya program Kampung Sejahtera Mandiri berjalan seperti biasa saja, masih kurang informasi dan pengetahuan terkait kesehatan dan pemenuhan gizi.

Selain itu, sebelum mengikuti program Kampung Sejahtera Mandiri kondisi pendidikan para penerima manfaat merasa bahwa belum banyak pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh. Sedangkan bagi anak-anak mereka, hanya mendapatkan kegiatan pembelajaran dari sekolah saja. Sedangkan mengenai pekerjaan para penerima tersebut sebagian besar berdagang sebagai pelaku UMKM yang menjalankan usahanya secara mandiri dan belum berkembang.

Untuk kondisi pada taraf hidup dan pemenuhan konsumsi sehari-hari bagi para penerima manfaat sebelum mengikuti program merasa bahwa kondisi taraf hidup yang mencukupi dengan tetap terpenuhinya kebutuhan konsumsi sehari-hari. Sedangkan terkait dengan kondisi tempat tinggal dan lingkungan para penerima manfaat belum tertata dengan baik, terlihat kurang bersih dan rapih, serta belum terdapat kegiatan-kegiatan menjaga lingkungan yang diselenggarakan secara massal.

Terkait dengan kondisi kemiskinan di wilayah Kampung Grenpul ini, menurut para penerima manfaat terdapat beberapa warga yang mengalami kesulitan dalam perekonomian yang menyebabkan terjadinya kondisi kurang mampu. Sedangkan mengenai kondisi sosial, sebelum adanya program Kampung Sejahtera Mandiri masyarakat di Kampung Grenpul memang sudah tercipta rasa saling tolong menolong dan gotong royong.

Sedangkan mengenai respon yang diberikan oleh masyarakat sebagai penerima manfaat setelah mengikuti program Kampung Sejahtera Mandiri secara keseluruhan cukup positif.

Selain itu, dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada program Kampung Sejahtera Mandiri di bidang pendidikan mendapatkan manfaat yang cukup besar, yaitu anak-anak yang ada di Kampung Grenpul mendapatkan kegiatan belajar gratis melalui kegiatan bimbel. Selain itu, bagi diri si penerima manfaat mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru.

Menurut Ibu Selvi, dalam program Kampung Sejahtera Mandiri ini juga memberikan manfaat dalam pemenuhan konsumsi sehari-hari yang berdampak pada kondisi perekonomian para penerima manfaat.

“Kalau sekarang dengan adanya KWT ini disediakan kayak sayur-sayuran, kayak cabai-cabai ini kan dihasilkan untuk warga kampung sini kan, jadi yaa lumayan. Ada juga peningkatan, semenjak ada KSM ini, maksudnya semua yang dagang dan usaha juga meningkat” (Selvi Penerima Manfaat KSM, 2022).

Disamping itu, kegiatan-kegiatan yang diberikan pada program Kampung sejahtera Mandiri memberikan manfaat dalam hal ketenagakerjaan walaupun tidak mendatangkan mata pencaharian baru. Akan tetapi dengan adanya kegiatan yang diberikan pada program Kampung Sejahtera Mandiri dapat menjalankan dan mengembangkan pekerjaan yang saat ini dilakukan.

Tidak hanya itu, setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada pada program Kampung Sejahtera Mandiri mendapatkan manfaat mengenai kondisi lingkungan tempat tinggal yang mengalami perubahan menjadi semakin bersih, tertata, dan lebih bagus lagi. Selain itu, pada kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam program Kampung Sejahtera Mandiri dapat membantu mengurangi jumlah penduduk miskin yang ada di Kampung Grenpul. Setelah diikut sertakan dapat memungkinkan mereka untuk memiliki dan mengembangkan usaha.

Menurut Ibu Yana sebagai penerima manfaat merasakan bahwa pada program Kampung Sejahtera Mandiri setelah diselenggarakannya kegiatan-kegiatan mendapatkan manfaat dalam mengubah pola pikir masyarakat yang menjadi lebih maju, khususnya penerima manfaat dan cukup baik dalam mengikuti perkembangan teknologi.

“Iyaa itu lah yaa saya sadar, istilahnya saya itu gaptek. Tapi, saya mau belajar gitu, seperti bagaimana cara daya jual banyak kan itu biasanya orang-orang daftar di media online, nah itu saya tidak mengerti dan mau belajar.” (Yana Penerima Manfaat KSM, 2022).

Berdasarkan kondisi sebelum dan setelah mendapatkan program Kampung Sejahtera Mandiri. Peneliti menggunakan indikator-indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, serta sosial lainnya (Imran, 2012).

#### 1) Kependudukan

Kondisi kependudukan Indonesia didominasi oleh penduduk yang memiliki usia-usia produktif, dengan mendominasinya usia tersebut diharapkan dapat mendukung pembangunan ekonomi Indonesia. Untuk di Kampung Grenpul ini terdapat lebih dari 700 jiwa penduduk, dimana penduduk tersebut terdiri dari penduduk dengan usia produktif dan penduduk dengan usia tidak produktif.

2) Kesehatan dan Gizi

Pada program Kampung Sejahtera Mandiri juga melakukan suatu pendampingan mengenai pelayanan kesehatan bagi masyarakat, khususnya di Kampung Grepul yang mana dalam program ini memberikan pendampingan bagi orang yang sakit. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang juga memberikan dapat mengetahui informasi mengenai hal tersebut sehingga tingkat kesehatan dan gizi masyarakat sebagai penerima manfaat program di Kampung Grepul menjadi lebih baik.

3) Pendidikan

Pada kegiatan-kegiatan yang diberikan dalam program Kampung Sejahtera Mandiri mendapatkan fasilitas pendidikan bagi anak, maupun pengetahuan dan keterampilan baru yang didapatkan oleh para penerima manfaat.

4) Ketenagakerjaan

Pada program Kampung Sejahtera Mandiri memberikan manfaat dalam hal ketenagakerjaan, yaitu dapat menjalankan dan mengembangkan pekerjaan yang dilakukan oleh para penerima manfaat untuk meningkatkan perekonomian.

5) Taraf dan Pola Konsumsi

Dalam hal ini, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada program Kampung Sejahtera Mandiri memberikan manfaat dalam pemenuhan konsumsi sehari-hari para penerima manfaat dan juga dapat meningkatkan penghasilan yang berdampak pada kondisi perekonomian.

6) Perumahan dan Lingkungan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa tiap-tiap rumah warga yang ada di Kampung Grepul sudah terdapat biopori yang merupakan salah satu kegiatan yang dijalankan pada program Kampung Sejahtera Mandiri.

7) Kemiskinan

Adanya program Kampung Sejahtera Mandiri tentunya dapat membantu mengurangi jumlah penduduk miskin yang ada di Kampung Grepul. Hal tersebut dikarenakan dengan kegiatan-kegiatan yang diberikan mengikut sertakan masyarakat yang tidak memiliki keterampilan menjadi terlatih dan memiliki keterampilan untuk melakukan suatu usaha.

8) Pola Pikir dan Teknologi

Melalui kegiatan-kegiatan yang diberikan pada program Kampung Sejahtera Mandiri memberikan manfaat dalam mengubah pola pikir menjadi lebih maju dan mengikuti perkembangan teknologi yang ada.

### c. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pemberdayaan Masyarakat pada Program Kampung Sejahtera Mandiri

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dari setiap tahapan yang dilalui pada program Kampung Sejahtera Mandiri di Kampung Grenpul. Adapun penjelasan dari hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan hal-hal yang dapat memfasilitasi berjalannya suatu kegiatan yang dilakukan.

##### a) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang terdapat pada program Kampung Sejahtera Mandiri terdiri dari tim Dinas Sosial, OPD-OPD terkait (Dinas Tenaga Kerja, Dinas Kominfo, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Pertanahan, dan lain sebagainya) selaku pendamping, aparat wilayah setempat, tim pengurus atau penggiat-penggiat sosial, serta masyarakat di Kampung Grenpul sebagai penerima manfaat program.

##### b) Anggaran

Anggaran yang digunakan untuk menjalankan kegiatan bersumber dari APBD yang dialokasikan oleh Dinas Sosial sebagai pembentuk program Kampung Sejahtera Mandiri. Anggaran yang telah dialokasikan sangat penting dalam mendukung penyelenggaraan program Kampung Sejahtera Mandiri.

##### c) Sarana dan Prasarana

Dalam hal ini, pada program Kampung Sejahtera Mandiri terdapat sarana dan prasarana, seperti kursi, pengeras suara, lahan untuk bercocok tanam, benih atau bibit sayuran, tempat sampah, alat cukur, dan lain sebagainya yang dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan tersebut.

##### d) Mitra Kerja yang Supportif

Pada program Kampung Sejahtera Mandiri ini, terdapat banyak sekali dukungan yang diberikan dari berbagai pihak sumber daya manusia yang merupakan mitra kerja. Dalam hal ini, dukungan yang diberikan oleh pemerintahan dan masyarakat setempat hingga pihak dari luar sangat diperlukan untuk mendorong berjalannya program Kampung Sejahtera Mandiri.

“Sekarang lebih *support* dari kelurahan dalam bentuk memberikan pendampingan juga, setiap ada tamu ada kegiatan mereka langsung terjun” (Hok Tjoan Wulandjana Ketua KSM, 2022).

e) Terdapat Masalah dan Potensi di Masyarakat

Masalah dan potensi yang ada di masyarakat merupakan salah satu faktor pendukung, khususnya pada tahap pengkajian atau *assessment* agar dapat merumuskan solusi dari pemecahan masalah tersebut.

“Ya yang ditemui itu ya pertama adanya potensi, kedua permasalahan itu sendiri, terus solusi yang akan kita buat” (H. Sanjaya Kasi Pemberdayaan PSKS, 2022).

f) Tersedianya Lokasi

Pada program Kampung Sejahtera Mandiri ini, khususnya di Kampung Grenpul terdapat tempat yang dijadikan sebagai lokasi, seperti balai warga, sekretariat Kampung Sejahtera Mandiri, halaman di kelompok tani, maupun aula vihara yang ada di Kampung Grenpul.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah segala sesuatu hal yang memiliki sifat menghambat atau bahkan menghalangi kegiatan yang dilakukan.

a) Waktu

Kesibukan narasumber sebagai pendamping maupun masyarakat sebagai penerima manfaat tentunya berbeda-beda. Selain itu, waktu penyaluran anggaran yang terkadang molor juga merupakan salah satu penghambat dalam program Kampung Sejahtera Mandiri.

b) Lokasi yang Tidak Mendukung

Pada program Kampung Sejahtera Mandiri, terdapat beberapa kampung yang masyarakat di kampung tersebut memiliki potensi yang cukup baik, namun dari kondisi lingkungan tidak dapat mendukung berjalannya proses pemberdayaan.

“...Terus ada juga wilayah yang potensialnya cukup memadai, tetapi karena lingkungannya tidak mendukung misalkan dia di bawah wilayah banjir, pada saat banjir ya akan habis, jadi itu hambatan” (H. Sanjaya Kasi Pemberdayaan PSKS, 2022).

c) Terdapat Masyarakat yang Kontra

Hal ini ditandai dengan adanya pengurus atau penggiat-penggiat sosial di Kampung Grenpul yang merasa tidak mudah dalam menjelaskan dan memberikan pengertian kepada masyarakat karena tidak semua masyarakat dapat memahami dan ingin ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu, adanya masyarakat yang tidak memiliki keterbukaan dalam menjelaskan masalah yang dialami maupun potensi yang mereka miliki.

d) Kurangnya sarana dan prasarana

Pada beberapa tahapan yang ada dalam program Kampung Sejahtera Mandiri, yaitu tahap perencanaan alternatif program dan tahap pemformulasian rencana aksi sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat menghambat berjalannya proses pemberdayaan pada program Kampung Sejahtera Mandiri.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan hasil temuan penelitian yang dilakukan terkait dengan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui program Kampung Sejahtera Mandiri di Kampung Grenpul. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, pemberdayaan masyarakat terdiri dari tahap persiapan (*engagement*), pengkajian (*assessment*), perencanaan alternatif program atau kegiatan, pemformulasian rencana aksi, pelaksanaan program atau kegiatan, evaluasi, dan terminasi. Pada tahap persiapan, sudah melakukan persiapan petugas maupun lapangan. Pada tahap pengkajian, sudah dikaji masalah dan potensi dengan mulai melibatkan masyarakat. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan ini merumuskan suatu perencanaan mengenai program yang akan dilakukan. Pada tahap pemformulasian rencana aksi, pengurus yang diberikan pendampingan. Pada tahap pelaksanaan program atau kegiatan, menghadirkan kegiatan-kegiatan dalam upaya memberdayakan masyarakat. Tahap evaluasi, para petugas telah melakukan pengawasan untuk perbaikan program. Terakhir, pada tahap terminasi tidak serta merta melakukan pemutusan hubungan tetapi yang telah berhasil menjadi percontohan bagi program yang belum berhasil.

Kedua, pada program Kampung Sejahtera Mandiri jika dikaitkan dengan indikator kesejahteraan sosial telah berhasil mewujudkan kesejahteraan sosial bagi masyarakat di Kampung Grenpul dengan melihat dari manfaat yang dirasakan oleh para penerima. Pada indikator kesehatan dan gizi, yaitu memberikan pendampingan kepada masyarakat untuk mengakses layanan kesehatan yang lebih baik dan adanya informasi maupun pengetahuan akan hal tersebut. Pada indikator pendidikan, program ini telah memberikan pelayanan pendidikan melalui bimbel gratis dan juga memberikan pelayanan pendidikan yang diberikan kepada masyarakat dalam hal keterampilan. Pada indikator ketenagakerjaan, yaitu membuka peluang bagi masyarakat untuk membuka dan meningkatkan usahanya. Pada indikator taraf hidup dan pola konsumsi, program ini dapat meningkatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pada indikator perumahan dan lingkungan, memberikan dampak kondisi lingkungan dan tempat tinggal masyarakat di Kampung Grenpul menjadi lebih bersih dan tertata. Sedangkan pada indikator kemiskinan, secara tidak langsung dapat mengurangi masyarakat miskin yang

ada di Kampung Grenpul. Terakhir, pada indikator pola pikir dan teknologi dalam program Kampung Sejahtera Mandiri ini setelah masyarakat mengikuti kegiatan yang diberikan dapat mengubah pola pikir mereka menjadi lebih maju dan dapat memanfaatkan teknologi menjadi lebih baik lagi.

Ketiga, Faktor pendukung yaitu sumber daya manusia, anggaran, sarana dan prasarana, terdapat masalah dan potensi masyarakat, serta ketersediannya lokasi. Sedangkan, untuk faktor penghambat, yaitu waktu, lokasi yang tidak mendukung, terdapat masyarakat yang kontra, serta kurangnya prasarana.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih penulis sampaikan kepada Program Studi PMI dan Kesejahteraan sosial FDIK UIN Jakarta, Tim Redaksi Jurnal *Empower*, dan seluruh stakeholder yang telah turut serta membantu mensukseskan penulisan jurnal ini hingga tahap publikasi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, I. R. (2002). *Pemikiran-pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2021*. Badan Pusat Statistik, 12.
- Bahril, S. A. (2017). *Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa [UIN Alauddin Makassar]*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5351/>
- BPS Kota Tangerang. (2021). *Kota Tangerang dalam Angka 2021*. BPS Kota Tangerang, 270.
- Dina Limardi Penerima Manfaat KSM. (2022). *Temuan dan Data tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Sejahtera Mandiri (KSM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kampung Grenpul Kelurahan Gerendeng Kecamatan Karawaci*.
- Eddy Wijaya Sekretaris KSM. (2022). *Temuan dan Data tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Sejahtera Mandiri (KSM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kampung Grenpul Kelurahan Gerendeng Kecamatan Karawaci*.
- Fitrianesti, R. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan dalam Membangun Kemandirian Di Yayasan Inspirasi Indonesia Membangun (YIIM) Jakarta Selatan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- H. Sanjaya Kasi Pemberdayaan PSKS. (2022). *Temuan dan Data tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Sejahtera Mandiri (KSM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kampung Grenpul Kelurahan*

*Gerendeng Kecamatan Karawaci.*

- Harapan Jaya Pardede Penerima Manfaat KSM. (2022). *Temuan dan Data tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Sejahtera Mandiri (KSM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kampung Grenpul Kelurahan Gerendeng Kecamatan Karawaci.*
- Hok Tjoan Wulandjana Ketua KSM. (2022). *Temuan dan Data tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Sejahtera Mandiri (KSM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kampung Grenpul Kelurahan Gerendeng Kecamatan Karawaci.*
- Imran, Ali. (2012). Strategi dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang dalam Menghadapi Perubahan Iklim. *Riptek, Vol. 6 (1), 27-37.*
- Kemenko PMK. (2020). Kampung Sejahtera Mandiri Wujud Nyata Revolusi Mental. *Kemenko PMK.* <https://www.kemenkopmk.go.id/kampung-sejahtera-mandiri-wujud-nyata-revolusi-mental>
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik (Cet. ke-5).* Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Cet. 36).* Remaja Rosdakarya.
- Rosni. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi, Vol. 9 No. 1.* <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo/article/viewFile/6038/5367>
- Rustanto, B. (2015). *Menangani Kemiskinan (Cet. ke-1).* Remaja Rosdakarya.
- Selvi Penerima Manfaat KSM. (2022). *Temuan dan Data tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Sejahtera Mandiri (KSM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kampung Grenpul Kelurahan Gerendeng Kecamatan Karawaci.*
- Setiadi, E. M., & Kolip, U. (2011). *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya (Cet. ke-1).* Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: Eksploratif, enterpretatif, interaktif dan konstruktif) (Cet. ke-3).* Alfabeta.
- Suyani Penerima Manfaat KSM. (2022). *Temuan dan Data tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Sejahtera Mandiri (KSM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kampung Grenpul Kelurahan Gerendeng Kecamatan Karawaci.*
- Yana Penerima Manfaat KSM. (2022). *Temuan dan Data tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Sejahtera Mandiri (KSM) dalam*

*Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kampung Grenpul Kelurahan Gerendeng Kecamatan Karawaci.*

UU Nomor 11 Tahun 2009. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial*. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38601/uu-no-11-tahun-2009>

